MANAJEMEN PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DI MADRASAH

Oleh:
Hindanah

ABSTRAK

Pengembangan mutu sumberdaya manusia khususnya guru merupakan keharusan bagi lembaga pendidikan Islam, karena guru pada institusi sekolah adalah salah satu komponen penting dan kunci utama keberhasilan proses belajar mengajar disekolah. Mutu sekolah khususnya mutu anak didik seringkali dikaitkan dengan mutu guru - gurunya, mengingat guru adalah orang yang langsung terlibat dan berhadapan dengan anak didik di kelas. Kompetensi padegogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kata Kunci: *Pengembangan Profesionalisme guru, Kompetensi Pedagogik*

PENDAHULUAN

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan nasional. Rendahnya kualitas dan kompetensi pendidik secara umum, semakin membuat laju perkembangan pendidikan belum maksimal. Pendidik kita dianggap belum memiliki profesionalitas yang baik untuk kemajuan pendidikan secara global, meminjam bahasa *Kho Yau Tung* pendidikan di Indonesia mengalami simponi yang menyedihkan, mulai dari reorientasi visi politik pendidikan, nilai-nilai moral, insan pendidik, sampai perguruan tinggi.¹

¹Kho Yau Tung, *Simphoni Sedih Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Abdi Tandur, 2002) hal 1-117

Fenomena yang memperhatikan tingkat kelulusan uji kompetensi guru bersertifikasi di Jawa Timur cukup memprihatinkan, kegiatan yang dilaksanakan dari total peserta yang mencapai 123.650 guru ternyata tingkat kelulusannya hanya 70 persen. Ini berarti ada 30 persen atau 37.095 guru peserta UKGB yang tidak lulus.² Realitas ini juga dipertegas oleh Muchlas Samani³ dalam tulisannya di rubrik Opini Jawa Pos keadaan guru cukup merisaukan, itu dapat dilihat dari hasil ujian kompetensi awal (UKA) dan uji kompetensi Guru (UKG) yang sangat rendah. Rata-rata skor UKA guru tahun 2012 hanya 41.53 persen dan naik sedikit pada tahun 2013, tetapi tetap saja dibawah 50 persen.

Untuk itu guru harus mampu memberikan hal yang berarti bagi kehidupan masyarakat, dalam hal ini Al-Qur'an memberi gambaran untuk memberikan pendidikan dan bimbingan dalam keluarga dan masyarakat agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Tahrim; 6 yang berbunyi:

: 6) يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ ...التَّحْرِيم

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; ..."*⁴

Profesionalisme pendidik pun sering dipertanyakan, dalam berbagai diskursus, seminar, diskusi terbatas, profesionalisme pendidik selalu menjadi topik yang hangat diperbincangkan. Dan berbicara mengenai profesionalisme pendidik, maka ada banyak faktor yang terkait di dalamnya, mulai dari faktor tingkat pendidikan pendidik (SDM), kondisi sosio-kultural masyarakat yang mendukung bahkan faktor ekonomi (kesejahteraan pendidik). Padahal profesionalisme guru sangat penting sebagaimana dijelaskan oleh Omar Hamalik ada sembilan tugas pokok guru diantaranya, bertindak sebagai model bagi para anggotanya, merangsang pemikiran dan tindakan, memimpin perencanaan pembelajaran, memberikan nasehat, membina dan memelihara profesional dalam mata

² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan Budaya Mutu* (Malang: Litbang Kemenag RI, 2012) 47

³ Muchlas, *Membenahi Calon Guru* (Jawa pos, 7 September 2013) hal 4

⁴ DEPAG RI, *Alqur'an Terjemah Qs At-Tahrim*, (Jakarta: DEPAG RI 1994)6

pelajaranya, memerikan pelayanan, memelihara hubungan dengan orang tua murid dan bertindak sebagai pengajar .⁵

Guru menempati peranan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di mana peranan kunci ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan professional yang tinggi, yang tidak hanya diukur dari kemampuan intelektual, melainkan dituntut untuk memiliki keunggulan dalam aspek moral, keimanan, ketakwaan, tanggung jawab dan keluasan wawasan kependidikan (umum dan agama) dalam mengelola kegiatan pembelajaran didalam kelas.⁶

Namun sampai saat ini, masih ada saja guru yang belum dapat melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik dengan baik sesuai dengan harapan yang di bebankan kepadanya karena berbagai faktor penghambat yang menghalanginya. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar dikelas maupun efeknya di luar kelas. Namun dilihat dari aspek guru, kondisi sebagian besar madrasah masih sangat memprihatinkan. Dari segi kuantitas masih belum ada kesinambungan rasio jumlah guru dan murid. Dari segi kualitas lebih parah lagi, karena masih ada diantara mereka yang berlatar belakang pendidikan non keguruan, disamping keadaanya pun tidak homogen.⁷

Dalam rangka mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bersama oleh madrasah, diperlukan kondisi madrasah yang kondusif dan keharmonisan antara tenaga pendidik yang ada disekolah antara lain, kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Tenaga guru salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai peran sebagai faktor penentu keberhasilan tujuan organisasi selain tenaga kependidikan lainnya, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang muaranya akan menghasilkan tamatan (*out put*) yang sesuai dengan yang diharapkan madrasah dan masyarakat, jadi bila disuatu lembaga pendidikan Islam tersebut para gurunya tidak memiliki akhlak yang baik, tidak memiliki tata

⁵ Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN Maliki Press.2011) 37

⁶Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, 23-24

⁷Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas* (Bandung: Mizan, 1998), 73

Hindanah

krama yang baik, tidak memiliki etika yang bagus, tidak dapat dipercaya dan tidak taat beribadah, sudah barang tentu anak didiknya akan mengikuti jejak sang pendidiknya dan untuk sebaliknya, jika madrasah tersebut menyediakan SDM (guru) yang memiliki etika yang bagus, dapat dipercaya, sopan, dan taat beribadah sudah barang tentu mereka akan dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan dapat menghasilkan *output* yang memuaskan karena sesuai dengan keinginan masyarakat yakni memiliki anak yang sholeh dan sholehah dan taat menjalankan ajaran agama. Untuk itu harus selalu ditingkatkan, Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik itu biasanya dilakukan dan diawali dengan usaha kepala madrasah sebagai manejer untuk memenej para guru.

PENELITIAN TERDAHULU

Dari data temuan yang kami peroleh, penelitian yang berkaitan dengan tema yang kami bahas dan diharapkan dengan data penelitian terdahulu ini diharapkan tidak adanya system penukilan data, dapat dikatan bahwa penelitian ini betul-betul terjamin akan kredibilitanya. diantaranya :

Tesis yang ditulis oleh Novita Siswayanti dengan judul "Profesionalisme Guru menurut Ibnu Sahnun", Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2004. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pandangan Ibn Sahnun tentang profesionalisme guru lebih cenderung membicarakan tentang karakteristik dan persyaratan-persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang ideal yang mampu menciptakan proses belajar-mengajar secara kondusif sehingga terjalin interaksi yang komunikatif antara pendidik dan anak didik, di mana dengan kualitas kepribadian, kecakapan, serta keahlian yang dimilikinya mampu mewujudkan kinerja profesionalnya secara efektif dan efesien.

Tesis yang ditulis oleh Djunaidi yang berjudul "Hubungan supervisi kelas oleh kepala terhadap profesionalisme guru di Madrasal Aliyah Negeri Jember 2", Program Pascasarja STIE Yogyakarta, 2005. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi, ketepatan dan etika penggunaan teknik supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan profesionalisme guru.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang membedakan dengan penelitian peneliti lakukan adalah rumusan masalah. Penelitian ini di gambarkan secara jelas mengenai proses pelaksanaan pengembangan padegogik guru. Mulai dari bentuk-bentuk pengembangan, tindak lanjut dari pengembangan dan hasil pengembangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengkaji penelitian tentang Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MIN Sumbersari Jember ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Kriek dan Miller dalam buku Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.⁸

Studi tentang Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik akan dikaji dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, sebab dalam studi atau penelitian ini memerlukan penghayatan dan interpretasi terhadap perilaku kepala madrasah, guru maupun tenaga pendukung lainnya.

Sasaran studi ini adalah perilaku atau tindakan-tindakan yang diambil oleh kepala madrasah dalam mengupayakan pengembangan terhadap guru yang berkenaan dengan kinerjanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan penelitian kualitatif yang sesuai adalah *fenomenologik naturalistic*.⁹

Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan penelitian dengan menggunakan studi kasus tunggal. Studi kasus tunggal yang peneliti maksud adalah menyajikan uji kritis suatu teori yang signifikan, dalam rancangan studi kasus tunggal ini, seperti yang diungkapkan oleh Neal Gross mem-

⁸ MoleongLexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 3

⁹ Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 33

Hindanah

fokuskan pada sebuah sekolah dalam bukunya *implementing organizational innovations*, sekolah tersebut dipilih karena memiliki sejarah inovasi.¹⁰

Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di MIN Sumbersari Jember.

Model Pengembangan Profesionalisme Guru Min Sumbersari Jember

Kompetensi Guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier.¹¹

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹² Kompetensi Guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam tulisan ini yakni antara lain kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Sedangkan Pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang

¹⁰ Robert K.Yin diterjemah oleh Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), 48.

¹¹ Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2007) 21

¹² Depdiknas, 2005. *Undang Undang No.14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* Jakarta: Depdiknas RI

pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.¹³

Banyak bentuk-bentuk pengembangan guru yang dikemukakan oleh para ahli maupun institusi yang memiliki tugas pokok dan fungsi mengembangkan kompetensi guru. Hal tersebut sebagaimana ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas menyebutkan 14 bentuk kegiatan dalam rangka pengembangan kompetensi guru, yaitu:

1. Program peningkatan kualifikasi pendidikan guru
2. Program penyeteraan dan sertifikasi
3. Program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi
4. Program supervisi pendidikan
5. Program pemberdayaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran)
6. Simposium Guru
7. Program pelatihan tradisional lainnya
8. Membaca dan menulis jurnal atau karya ilmiah
9. Berpartisipasi dalam pertemuan ilmiah
10. Melakukan penelitian (khususnya penelitian tindakan kelas).
11. Magang
12. Mengikuti berita actual dari media pembelajaran.
13. Berpartisipasi dan aktif dalam organisasi profesi.
14. Menggalang kerjasama dengan teman sejawat.¹⁴

Di MIN Summersari Jember salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan pedagogik guru dapat dipilah menjadi enam sebagai berikut 1. Pembinaan perilaku kerja. 2. Pembinaan Profesi secara berkelanjutan 3. Mengadopsi inovasi

Pembinaan perilaku kerja

Budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen, Selanjutnya upaya membangun etos kerja atau budaya kerja yang mengutamakan pelayanan bermutu tinggi kepada konstituen

¹³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004) 77

¹⁴ Udin Saefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*. 77

Hindanah

merupakan suatu keharusan di zaman sekarang. Semua bidang dituntut untuk memberikan pelayanan prima.

Guru pun harus memberikan pelayanan prima kepada konstituennya yaitu siswa, orangtua dan sekolah sebagai stakeholder. Terlebih lagi pelayanan pendidikan adalah termasuk pelayanan publik yang didanai, diadakan, dikontrol oleh dan untuk kepentingan publik. Oleh karena itu guru harus mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada publik.

Dalam mendukung budaya disiplin sebagaimana dokumentasi MIN, maka seorang guru dalam setiap proses belajar mengajar harus mengislah absen yang berupa jurnal kelas. Selain itu kegiatan *Finger Print* juga mengharuskan seorang guru untuk disiplin dalam proses belajar mengajar. Kemudian upaya mencapai kualifikasi dan kompetensi yang dipersyaratkan juga tidak kalah pentingnya bagi guru. Dengan dipenuhinya kualifikasi dan kompetensi yang memadai maka guru memiliki posisi tawar yang kuat dan memenuhi syarat yang dibutuhkan. Peningkatan kualitas dan kompetensi ini dapat ditempuh melalui *in-service* training dan berbagai upaya lain untuk memperoleh sertifikasi.

Pembinaan Profesi secara berkelanjutan

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut memvalidasi ilmunya, baik melalui belajar sendiri maupun melalui program pembinaan dan pengembangan yang dilembagakan oleh pemerintah. Pembinaan merupakan upaya peningkatan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendidikan. Pembinaan guru dilakukan dalam kerangka pembinaan profesi dan karier. Pembinaan profesi guru meliputi pembinaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Pembinaan karier sebagaimana dimaksud pada meliputi penugasan dan promosi.¹⁵

Dalam upaya peningkatan Partisipasi kerja guru, kepala sekolah salah satunya menggunakan cara/strategi selalu melibatkan para guru dalam setiap kegiatan sekolah baik dibidang kurikulum, kesiswaan, sarana

¹⁵Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.2006) 12

prasarana, hubungan kerja Industri (HKI), BP/BK atau bahkan kegiatan diluar sekolah mengikutsertakan mereka dalam berbagai kegiatan seperti pelatihan, khursus, workshop, seminar maupun dalam bentuk musyawarah guru mata pelajaran sejenis yang biasa disebut MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sebab dengan kegiatan tersebut diharapkan bagi guru dapat menimba ilmu dengan seering antar guru antar lembaga, dapat menggarap berbagai informasi yang aktual dalam lembaga pendidikan yang berasal dari nara sumber serta dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi maupun dipecahkan terutama pada saat mengikuti pelatihan-pelatihan maupun MGMP yang pada akhirnya nantinya dapat diterapkan di MIN Sumbersari Jember.

Selain itu dengan diikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang menuju kepada peningkatan kualitas pendidikan maupun peningkatan kinerja mempunyai berbagai dampak positif diantaranya silaturahmi, segar kembali kondisi fisik dan dapat bertemu dengan teman sejawat juga berbagai kesulitan dimungkinkan dapat tercurahkan dan terpecahkan dan juga faktor-faktor yang menunjang keberhasilan dapat ditimba dan memotivasi guru untuk diterapkan di sekolahnya masing-masing.

Mengadopsi inovasi

Mengembangkan kreativitas dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi mutakhir agar senantiasa tidak ketinggalan dalam kemampuannya mengelola pembelajaran.¹⁶Guru dapat memanfaatkan media dan ide-ide baru bidang teknologi pendidikan seperti media presentasi, komputer (*hard teclmologies*) dan juga pendekatan-pendekatan baru bidang teknologi pendidikan (*soft teclmologies*).¹⁷Upaya-upaya guru untuk meningkatkan profesionalismenya tersebut pada akhirnya memerlukan adanya dukungan dari semua pihak yang terkait agar benar-benar terwujud. Pihak-pihak yang harus memberikan dukungannya tersebut adalah organisasi profesi seperti PGRI, pemerintah dan juga masyarakat.

¹⁶Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. 32

¹⁷Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, 42

Tindak Lanjut Pengembangan Profesionalisme Guru

Inovasi pelaksanaan Belajar mengajar

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Faktor ini diantaranya adalah ketenangan, kesabaran, kasih sayang, dan kebetahan siswa dalam kelas. Selama ini sering kita jumpai di kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung, saat guru menerangkan beberapa murid asyik bercerita dengan temanya, berjalan-jalan, atau bermain sendiri.¹⁸ Tentu saja hal seperti diatas bisa membuat guru merasa tersinggung dan tidak dihormati. Tetapi mungkin juga guru merasa cuek, terserah yang penting sudah melaksanakan kewajibannya. Pengalaman seperti itu merupakan hal menarik untuk disimak. Sebagai guru kreatif, inovatif dan profesional tentu kita tidak ingin mengalami hal-hal seperti itu.

Begitu juga di MIN Summersari Jember pengembangan aspek belajar mengajar sangat diperhatikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakakurikulum yang mengatakan bahwa, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan dikelas adalah guru yang selalu monoton dalam mengajar. Mereka hanya menyampaikan pengetahuan secara sepihak tanpa berusaha melibatkan mental psikologi anak. Dalam Kegiatan Belajar mengajar (KBM). Guru hanya memposisikan anak secara pasif. Siswa hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah dengan program (duduk, dengar, diam, catat, dan hafal). Seperti kita ketahui mas siswa adalah makhluk unik, sehingga pendidik harus memiliki pemahaman terhadap kebutuhan peserta didiknya. Sebagai guru profesional sudah selayaknya berusaha meningkatkan penguasaan materi pembelajaran dengan beberapa pendekatan yang bisa memberikan hasil belajar yang optimal. Pelaksanaan belajar mengajar di MIN Summersari Jember aspek yang paling di perhatikan adalah pendekatan yang digunakan melalui pendekatan cinta dalam mengajar.

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya teknik cara mengajar supaya tercipta suasana kelas yang menyenangkan, maka untuk itu perlu adanya suatu model pembelajaran yang menyenangkan, suatu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan adalah model pem-

¹⁸Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 33

belajaran dengan menggunakan model PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) sehingga para peserta didik tidak akan merasa bosan dalam proses belajar mengajar di kelas.¹⁹

Progam Budaya Membaca Sekolah

Salah satu dari berbagai kelemahan pendidikan di Indonesia adalah wawasan Sumber Daya Manusia juga ada pada lembaga pendidikan tersebut sangatlah lemah. Hal ini banyak persoalan yang menyebabkannya. Jika dilihat dari faktor gaji maka keuangan guru maupun karyawan untuk membeli buku-buku yang bermutu dalam upaya meningkatkan lembaga pendidikan tidaklah memadai.

Dengan kondisi seperti ini maka sangatlah logis jika guru diberi keleluasan dalam peningkatan wawasan dan disediakan dana untuk pembelian buku-buku pengetahuan. Dana untuk studi banding ke lembaga pendidikan yang lebih maju dan lebih baik dalam hal pengelolaannya, dana untuk mengikuti MGMP serta dana untuk studi komparatif dengan berbagai pihak yang mempunyai komitmen. Suasana sebagai sebuah tanggung jawab untuk memajukan lembaga pendidikan sebagai suatu kewajiban yang utuh dan besar bagi kemajuan kualitas anak didik.²⁰

Di MIN Summersari Jember kondisi ini ditindak lanjuti dengan berbagai bentuk seperti melengkapi buku-buku yang diperlukan pada perpustakaan dan memberi kesempatan kepada guru dan karyawan untuk membaca seluas-luasnya begitu juga supaya selalu mengikuti berbagai kegiatan diluar dalam meningkatkan kemampuan diri dan tidak mengganggu jam-jam efektif dalam proses pelaksanaan KBM.

Program yang dihasilkan Kepala Sekolah

Tugas guru tidaklah ringan, tetapi sangatlah berat karena tidak hanya sekedar mengajar belaka namun harus membuat perencanaan, melaksanakan, mengevaluasi bahkan mengadakan pengayakan terhadap peserta didiknya. Hal ini sering terjadi tidaklah cukup hanya dilakukan pekerjaan tersebut pada jam sekolah, bahkan sedikit banyak tugas-tugas

¹⁹Danim, *Profesionalisasi dan etika profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010) 49

²⁰Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* . (Jakarta: Bumi Aksara. 2006) 12

sekolah hingga dibawa untuk diselesaikan dirumah, walaupun pekerjaan rumah telah menanti.

Belum lagi dalam tugas utama mengantarkan peserta didik menjadi insan yang berilmu dan berakhlak mulia, seorang guru harus mampu mengetahui psikologis anak, meningkatkan kemampuannya untuk mengetahui latar belakang keluarga, lingkungannya dan kemampuan anak didik, dan yang penting adalah kesabaran dan dedikasi yang tinggi. Hal ini dilakukan terus menerus oleh seorang guru sebagai beban tugasnya, hal ini sangatlah dibutuhkan sifat keikhlasan dalam menjalankan tugas jika tidak maka akan muncul kejenuhan, kelelahan.²¹

Disinilah peranan Kepala Sekolah harus bisa melihat dan merasakan bagaimana agar para guru kelihatan segar dan gembira dalam bertugas sehingga tingkat profesionalisme tetap prima, untuk mengatasi itu semua di sekolah diadakan berbagai kegiatan yang sifatnya refreking, rekreasi, pertemuan keluarga (Arisan) maupun mengadakan peringatan hari ulang tahun sekolah.

Kompetensi Pedagogik Guru Setelah Mengikuti Pengembangan Profesionalisme Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.. pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengertian profesi adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Jadi guru yang profesional adalah pendidik yang tugasnya meliputi mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di sekolah tugas itu menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan, yang memerlukan standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.²²

²¹Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2006) 19

²²Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. (Malang: UIN Press, 2011) 84

Dalam konteks kekinian, sumber permasalahan sekolah yang terbesar adalah adanya perubahan (*change*), sehingga permasalahan akan senantiasa ada sampai kapanpun. Karena itu, guru dituntut dapat menyesuaikan dengan perubahan-perubahanyang ada dalam masyarakat. Untuk menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut maka secara sadar atau tidak diperlukan sebuah reorientasi pengembangan profesionalisme guru.

Reorientasi pelaksanaan profesionalisme guru dalam bidang kompetensi padegogik di MIN Sumbersari Jember melahirkan tiga bentuk pelaksanaan, *pertama* penguasaan materi dan pengembangan materi secara matang, *kedua* mengembangkan metode pembelajaran dan *ketiga* menumbuhkan kepribadian siswa.

Penguasaan dan Pengembangan Materi secara matang

Sebagai seorang yang berprofesi guru, upaya melakukan penggunaan pengembangan materi pelajaran merupakan esensi yang sangat menentukan, khususnya dalam proses belajar mengajar.²³

Belajar kreatif di MIN Sumbersari Jember telah menjadi bagian penting dalam wacana peningkatan mutu pembelajaran. Hingga kini kreativitas telah diterima baik sebagai kompetensi yang melekat pada proses dan hasil belajar. Inti kreativitas adalah menghasilkan sesuatu yang lebih baik atau sesuatu yang baru. Mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran berarti mengembangkan kompetensi memenuhi standar proses atau produk belajar yang selalu terbarukan. Di sini diperlukan strategi agar siswa mampu menghasilkan gagasan yang baru, cara baru, disain baru, model baru atau sesuatu yang lebih baik daripada yang sudah ada sebelumnya.

Segala sesuatu yang baru itu muncul dengan pemicu, di antaranya, karena tumbuh dari informasi yang baru, penemuan baru, teknologi baru, strategi belajar yang baru yang lebih variatif, sistem kolaborasi dan kompetisi yang baru, eksplorasi ke wilayah sumber informasi baru,

²³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep , Strategidan Implementasinya dalam KTSP*. (Jakarta: Bum Aksara, 2010) 97

Hindanah

menjelajah forum komunikasi baru, mengembangkan strategi penilaian yang baru yang lebih variatif.²⁴

Yang lebih penting dari itu adalah melaksanakan perencanaan belajar dalam implementasi belajar kegiatan sebagai proses kreatif dan menetapkan target mutu produk belajar sebagai produk kreatif yang inovatif. Indikator kreativitas dalam perencanaan belajar di MIN Sumbersari Jember sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

- a. proses pembelajaran dirancang untuk membangun pengalaman belajar yang baru bagi siswa.
- b. proses pembelajaran dirancang agar siswa memperoleh informasi terbaru.
- c. proses belajar dirancang sehingga siswa dapat mengembangkan pikiran atau ide-ide baru.
- d. proses belajar dapat menghasilkan produk belajar yang berbeda dari produk sebelumnya.
- e. produk belajar dikspersikan dan dikomunikasi melalui media yang kreatif.

Memperhatikan harapan-harapan itu, maka mempersiapkan perangkat rencana pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kompetensi pedagogik guru untuk mengembangkan kreativitas siswa merupakan sebuah keniscayaan baru dalam sistem pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran di yang selama ini dilakukan MIN Sumbersari Jember meliputi tiga hal berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran yang meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah.
- b. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan menggunakan materi, metode dan media yang relevan.
- c. Penilaian hasil pembelajaran meliputi tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian

²⁴ Syaiful. 2007, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007) 19

hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri.

Dari hasil wawancara di atas, maka dapat diketahui bahwa program pembelajaran di MIN Summersari Jember benar-benar dipersiapkan secara matang. Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai hahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran.

Kompetensi Mengembangkan Metode Pembelajaran yang tepat

Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi materi pembelajaran, dan variasi budaya.²⁵ Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengorganisir, menganalisis dan memilih informasi yang paling tepat dan berkaitan langsung dengan pembentukan kompetensi peserta didik serta tujuan pembelajaran.

Keterampilan guru Untuk mengembangkan proses pembelajaran guru menggunakan sejumlah metode pembelajaran yang bervariasi. Hal di atas sesuai dengan yang diungkapkan salah satu guru di MIN Summersari Jember yang menyebutkan dalam wawancara, dalam pemilihan metode pembelajaran di kelas, sebenarnya banyak yang kita gunakan. Yang untuk menentukan metode tersebut kita harus mengetahui dulu materi apa yang akan kita sampaikan, baru kemudian menganalisis kira-kira metode apa yang pas kita gunakan untuk materi ini. Dalam hal ini, sebagai guru memiliki kebebasan untuk memilih metode sendiri, tapi tetap menerima kritik dan saran dari kepala sekolah dan pihak-pihak lain untuk memperbaiki pembelajaran. Di antara metode yang digunakan ceramah, tanya jawab, dan resitasi, diskusi, dan pemberian tugas demonstrasi dan eksperimen, sosiodrama dan diskusi, pemecahan masalah dan pemberian tugas, demonstrasi dan latihan

Selain menggunakan metode-metode di atas guru juga membiasakan siswa untuk mentransformasikan materi tertentu yang mereka pelajari

²⁵Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*. 65

Hindanah

kepada materi-materi yang lain, dan apa yang mereka pelajari di kelas kepada kehidupan di luar sekolah. Hal itu dilakukan agar siswa terbiasa memadukan berbagai materi pelajaran dan berinteraksi dengannya serta menerapkannya dalam berbagai bidang yang konkret.

Menumbuhkan kepribadian siswa

Penilaian pencapaian pengembangan di MIN Sumbersari Jember didasarkan pada indikator. Sebagai contoh, indikator untuk nilai *jujur* di suatu semester dirumuskan dengan “*mengatakan dengan sesungguhnya perasaan dirinya mengenai apa yang dilihat, diamati, dipelajari, atau dirasakan*” maka guru mengamati (melalui berbagai cara) apakah yang dikatakan seorang peserta didik itu jujur mewakili perasaan dirinya. Mungkin saja peserta didik menyatakan perasaannya itu secara lisan tetapi dapat juga dilakukan secara tertulis atau bahkan dengan bahasa tubuh. Perasaan yang dinyatakan itu mungkin saja memiliki gradasi dari perasaan yang tidak berbeda dengan perasaan umum teman sekelasnya sampai bahkan kepada yang bertentangan dengan perasaan umum teman sekelasnya.

Selain proses belajar mengajar di kelas kegiatan yang dilakukan di MIN Sumbersari Jember adalah *hidden curriculum*. Proses ini adalah kegiatan budaya berbasis nilai yang menjadi kebiasaan sekolah dalam lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Bentuk-bentuk pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MIN Sumbersari Jember melalui lima pendekatan di antaranya 1).Pembinaan perilaku kerja, dilakukan melalui sikap komitmen dan disiplin dalam pengembangan profesional 2). Pembinaan Profesi secara berkelanjutan, guru diberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan pelatihan, MGMP dan stud lanjut 3). Mengadopsi inovasi, bentuk yang dilakukan melalui kegiatan pengembangan kurikulum berbasis muatan lokal dengan kerjasama masyarakat. Inovasi lain yang dikembangkan adalah pengembangan TIK dalam kegiatan balajar mengajar

Tindak lanjut pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di MIN Sumbersari Jember di antaranya 1) Inovasi pelaksanaan belajar mengajar, dimana guru mapu menggunakan metode dan bisa mengambangakan bahan ajar dengan baik 2) Progam budaya membaca sekolah, adanya fasilitas buku pendukung di perpustakaan 3) Program yang dihasilkan kepala sekolah, adanya fasilitas internet gratis, superviosor kepala sekolah dan progam refres otak di akhir tahun pelajaran.

Reorientasi pelaksanaan profesionalisme guru dalam bidang kompetensi padegogik di MIN Sumbersari Jember melahirkan tiga bentuk pelaksanaan, *pertama* penguasaan materi dan pengembangan materi secara matang, *kedua* mengembangkan metode pembelajaran dan *ketiga* menumbuhkan kepribadian siswa, melalui *integreted curriculum* dan *hidden curriculum*

DAFTAR PUSTAKA

- Azra Azyumardi 2002. *Pendidikan Islam, Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Bogdan Biklen, 1998, *Qualitative Reseach for Education; an introduction to theory and methods*, Boston: Allyn and Bacon
- Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum* . (Jakarta: PT Rineka Cipta
- Danim, 2010, *Profesionalisasi dan etika profesi Guru* Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarwan, 2011, *Pengembangan Profesi Guru dari Prajabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana
- Departemen Agama, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen PmbinaanKelembagaan Agama Islam, 2001
- Depdikbud RI, 1994. *Pedoman Pembinaan Profesional Pendidik Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
- Djulaicah Ahmad, 2008, *Manajemen Pembelajaran*, Jember: Media Center Press
- Donal Ary, 2002, *An Invitation to Research in Social Education*, Baverly Hills: Sage publication
- E. Mulyasa, 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Fattah, Nanang, 2008, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faturrahman, 2012, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, Jogiakarta: Teras
- Hadari Nawawi, 1988, *Administrasi Pendidikan* Jakarta: CV.Haji Masagung
- Haidar Putra Daulay. 2009. *Pemberdayaan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Rineka
- Hamzah, 2009, *Profesi Pendidikan, Problema, Solusi, dan reformasi Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, Malayu , 2001, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, Bumi Aksara

- Ibrahim Bafadal, 2003. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar: Dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Illicch Ivan, 2008, *Bebsaskan Masyarakat dari Belenggu sekolah* (Jakarta: Yayasan Obor
- Islamudin Haryu, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jember: STAIN Press
- K.Yin, Robert 2002, diterjemah oleh Djauzi Muzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,
- Kho Yau Tung, 2002 . *Simphoni Sedih Pendidikan Nasional*, Jakarta: Abdi Tandur
- Kunandar: 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* Rajawali Press Jogjakarta:
- Kusnandar, 2007, *Guru Profesional* . Jakarta: PT Raja Grafindo
- Malik Fadjar, 1998, *Madrasah dan Tantangan Modernnitas* , Bandung: Mizan
- MoleongLexy J, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muchlas , 2013, *Membenahi Calon Guru* (jawa pos, 7 September 2013
- Mudjiono& Dimiyati . 2009 , *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mujtahid, 2011, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang; UIN Maliki Press
- Mulyadi, 2012, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam pengembangan Budaya Mutu*, Malang: Litbang Kemenag RI
- Nasution, 2006, *Kurikulum dan Pengajaran* . Jakarta: Bumi Aksara. 2006)
- 12
- Ondi saondi, 2010, Aris suherman, *Etika Profesi Keguruan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Oong, 2005. *Filsafat Pendidikan Non Formal* , Jogjakarta: Pustaka Setia
- Peraturan Pemerintah, *Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*

Hindanah

- Raharjo, 2009, *Biografi Ki Hajar Dewantara*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media,
- Sagala, Syaiful. 2007, *Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta
- Sanjaya Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana.
- Sigit, Suhardi , 2003, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta, BPFE-UST,
- Soebahar, Halim. 2012, *Kebijakan Pendidikan Islam. Dari Ordonansi Guru Sampai UU Sisdiknas*, Jember : Pena Salsabila.
- Surya, Muhammad, 2010, *Organisasi Profesi, Kode Etik dan Kehormatan Guru*. Tanpa nama, kota dan penerbit
- Trianto, 2010, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep , Strategidan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bum Aksara
- Udin Syaefudin Saud, 2010, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung : Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen serta UU No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS* (Bandung: Penerbit Citra Umbara)
- Wahyono, 2008, *Kompetensi Profesi Guru*, Jakarta: PT Grasindo
- Yamin, Martinis, 2006, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia* , Jakarta: Gaung Persada Press